

MAREM

MAJELIS REBO MALEM

QS Ali Imran 124 : (Ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mu'min: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?"

QS Ali Imran 125 : Benar (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.

QS Ali Imran 126 : Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

QS Ali Imran 127 : (Allah menolong kamu dalam perang Badar dan memberi bala bantuan itu) untuk membinasakan segolongan orang-orang yang kafir, atau untuk menjadikan mereka hina, lalu mereka kembali dengan tiada memperoleh apa-apa

Bersabar di jalan Allah swt

Pada ayat-ayat 124, 126 dan 127, dijelaskan bahwa ketika perang Badr ini Rasulullah memotivasi sahabatnya dengan perkataan "Apakah tidak cukup bagi kalian, pertolongan dari langit sebanyak 3000 malaikat ?" Hal ini dilakukan oleh Rasulullah SAW untuk meningkatkan semangat perang para Sahabat. Allah senantiasa membantu kaum beriman melalui perantaraan malaikat. Allah pernah mengancam Abu Jahal yang menghalangi dakwah Nabi Muhammad, dengan Malaikat Zabaniyyah. Dan Allah menghukum kaum 'Aad dengan teriakan 1 malaikat. Dan di ayat lainnya, ketika kaum Muslim memohon pertolongan, Allah menurunkan bagi mereka 1000 Malaikat. Bahkan di ayat 125, Allah menyebutkan pertolongan itu sebanyak 5000 malaikat. Sehingga apabila seluruh ini digabungkan berarti Allah pada awalnya menurunkan 1000 malaikat lalu 3000 Malaikat, dan akhirnya menjadi 5000 Malaikat. Semua ini untuk meyakinkan kaum muslimin tentang pertolongan Allah yang tak terhingga.

Hikmah dari diturunkannya malaikat itu adalah sebagai kabar gembira bagi kaum muslim, dan bahwa dukungan para sahabat terhadap Rasulullah diridhoi oleh Allah. Mereka, ashabul badr adalah sahabat terutama dan mereka mendapatkan ridho Allah. Siapa yang menyandarkan dirinya pada Allah, maka Allah akan bersamanya dan mereka akan menjadi hamba yang terkuat.

Allah swt bisa saja membinasakan kaum Kafir tanpa malaikat, dan bahkan hanya dengan seorang Muhammad saw saja, Allah bisa membinasakan mereka semua. Namun hikmah dari pertolongan Allah swt melalui malaikatNya untuk menjaga hati para sahabat Nabi agar tidak dirusak dengan rasa ketakutan dan diganti dengan rasa percaya diri dan gagah berani. Mereka, para sahabat Rasulullah, diberi rasa ngantuk ketika berperang sehingga hilang rasa takutnya. Orang yang takut tidak mungkin ngantuk atau tidur. Jadi ini salah satu pertolongan dari Allah.

Khusus untuk ayat 125, sesungguhnya ada dua persyaratan agar Allah menurunkan pertolongannya, yaitu pertama bersabar; dan yang kedua bertaqwa. Dalam konteks peperangan, bertakwa disini adalah waspada, tidak lengah dari serangan musuh, atau taat kepada Allah dengan tidak lari dari peperangan. Sedangkan bersabar itu terdiri dari dua yaitu i) bersabar atas ujian kesulitan/musibah; dan ii) bersabar atas ujian kenikmatan. Menurut para ulama, bersabar atas ujian kenikmatan lebih berat daripada bersabar atas ujian yang bersifat kesulitan/musibah. Terus menerus dalam keadaan bersyukur atas kenikmatan Allah yang melimpah (mis: kesehatan bertambah, harta benda bertambah) itu sangat sulit. Banyak orang yang lalai terhadap Allah swt sedang dia berada di tengah kenikmatan. Allah swt berkata “Sedikit sekali dari hambaKu yang bersyukur”. Sedangkan jika orang yang terkena musibah dan kesulitan, maka dia akan lebih mudah kembali kepada Allah swt.

Dahulu ada seorang seorang sufi yang hidupnya zuhud, yang sehari hanya makan ikan 1 ekor seusai shalat Zuhur. Seorang muridnya yang setia suatu hari meminta izin untuk keluar kota. Gurunya berkata padanya bahwa di kota tersebut tinggal seorang kakaknya. Gurunya berpesan sampaikan salamku dan mohonkan wasiat untukku darinya. Ketika sampai di rumah kakak gurunya itu, sang murid heran karena didapati rumah kakak gurunya besar dan megah. Lalu ketika dia menemui kakak gurunya, dia semakin terkejut karena pakaiannya sangat bagus, dan ketika masuk ke dalam rumahnya, semuanya serba indah. Lalu dia dihidangkan makanan yang lezat. Sang murid di dalam benaknya berkata, “apa tidak salah guruku meminta kepada kakaknya yang hidup kaya raya seperti ini?”. Lalu sang murid menyampaikan pesan gurunya, maka kakak gurunya tersebut berkata, “Kasihlah adikku. Sampaikan padanya agar tidak terlalu cinta dunia”. Sang murid terkejut, di dalam hatinya berkata, “apa tidak terbalik ya?”. Lalu dia pulang dan sesampainya disana dia menemui gurunya (sang sufi) dan menyampaikan wasiat kakaknya. Gurunya lalu menangis. Lalu gurunya berkata, “wahai muridku, kakak saya dengan kekayaan yang sebanyak itu, tidak setitik pun dunia ada di hatinya. Dia tidak pernah lalai kepada Allah swt. Sedangkan aku, walaupun hanya makan seekor ikan sehari, ikan itu aku idam-idamkan. Ikan itu selalu ada dalam pikiran dan hatiku”. Maka sang murid pun menyadari keunggulan kakak gurunya itu.

Semoga Allah menguatkan dan menolong kita, selama di dunia, ketika ajal menjemput, ketika kita didalam kubur, ketika kita dibangkitkan, dan dihari pengadilan kelak. Serta mengumpulkan kita disurga Allah. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.